



MANFA'AH
Journal of Islamic Business and Management

journal homepage: www.manfaah.tazkia.ac.id

Research paper

Analisis pengaruh motivasi, pengetahuan, dan aspek syariah terhadap kesiapan umkm memasuki era digital (studi kasus: usaha mikro di wilayah kabupaten bogor)

Abimanyu Andika Putra* dan Achmad Syamsul Huda*

*Institut Agama Islam Tazkia, Sentul City, Bogor

ARTICLE INFO

Keywords:

Industry 4.0,
MSMEs, Digital,
Entrepreneurship,
Social Media

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of motivation, knowledge, and sharia aspects on the readiness of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprise) in entering the digital era, especially micro businesses in the Bogor Regency area. In this research the method used is quantitative method, with sampling technique Cluster Random Sampling. The research was started by disseminating a questionnaire containing several statements related to the specified variables which were then answered by MSME actors with statements of strongly disagreeing, disagreeing, agreeing, and strongly agreeing. In this study was found that: (1) motivation variables have a positive and significant effect on readiness variables, (2) knowledge variables have a positive and significant effect on readiness variables, (3) sharia aspect variables have a positive and significant effect on readiness variables.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tau pengaruh motivasi, pengetahuan, dan aspek syariah terhadap kesiapan pelaku UMKM dalam memasuki era digital, terkhususnya para pelaku usaha mikro di wilayah Kabupaten Bogor. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan teknik pengambilan sample Cluster Random Sampling. Penelitian dilakukan dengan menyebar angket yang berisikan beberapa pernyataan terkait variabelvariabel yang ditentukan yang kemudian dijawab oleh pelaku UMKM dengan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Pada penelitian ini ditemukan bahwa: (1) variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan, (2) variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan, (3) variabel aspek syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan variabel.

1. Introduction

Keberadaan UMKM di Indonesia sangat bermanfaat dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan dan juga pendistribusian pendapatan masyarakat khususnya usaha mikro, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi wadah bagi masyarakat unuk bekerja. UsahaMikro pertahunnya terus bertumbuh jumlahnya maupun tenaga kerjanya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Saat ini kita memasuki era industri 4.0 era dimana kegiatan sehari-hari maupun kegiatan kerja kita semuanya memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah sistem komputerisasi atau digital yang biasa disebut sebagai *internet-of-thing* (IoT), IoT ini tidak jauh dengan namanya sistem informasi, sebab semua hal yang dikerjakan melalui komputerisasi adalah informasi. Indonesia telah berkomitmen dan siap menerapkan industri 4.0 untuk membangun industri manufaktur yang berdaya saing global (Welianto, 2019).

Di era digital saat ini para pelaku UMKM dihadapkan pada suatu keadaan yang kurang menguntungkan terlebih bagi mereka yang kurang update soal informasi dan teknologi (IT). Memasuki era digital merubah persepsi dan perilaku konsumen, di mana konsumen tidak lagi melihat identitas ekonomi melainkan pada kepuasan, selagi bisa menghadirkan harga yang terjangkau, kemudahan, kualitas, serta nilai tambah lainnya maka konsumen akan melirikinya. Kondisi inilah yang menjadikan tantangan bagi pelaku UMKM, diperlukan suatu pengetahuan, fasilitas, modal, kebijakan, dan lain sebagainya untuk dapat terlibat di pasar digital (Saprianto, 2020).

2. Literature Review

2.1 UMKM

Menurut Kotler dan Armstrong (2010) menyebutkan bahwa label merupakan sebuah nama produk, istilah, tanda, lambang, atau desain, dan gabungannya, yang berfungsi untuk mengenalkan barang atau jasa dari penjual yang kemudian dapat membedakan mereka dari para pesaing. Sedangkan, label halal adalah pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk tersebut berstatus sebagai produk halal (Utami, 2013). Issa et al (2009) menyebutkan bahwa label halal adalah salah satu cara untuk memberi informasi dan untuk meyakinkan konsumen bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya halal dan *sharia-complain*, tetapi juga bersih. Sertifikat halal diperlukan untuk produk (bahan baku, bahan aditif, kemasan bahan, dan lain-lain) dan juga jasa (seperti logistik, jasa kebersihan, asuransi) yang dibeli dan juga untuk produk berbasis hewan itu merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui apakah hewan disembelih menggunakan mesin atau ditembak (Tieman dan Ghazali 2013). Label ditempatkan namun harus jelas dan bermakna untuk menghindari kebingungan di kalangan konsumen. Konsumen lebih peduli dengan logo halal dan beberapa konsumen Muslim lebih percaya logo halal daripada ISO atau sertifikasi serupa. Label halal dapat memberikan jaminan kepada konsumen khususnya konsumen muslim bahwa produk tersebut aman dan dapat mereka konsumsi.

UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
4. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Anggreni, Hardjanto, & Hayat, 2013).

2.2 Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2008 kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50,000,000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300,000,000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50,000,000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500,000,000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300,000,000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2,500,000,000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500,000,000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10,000,000,000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,500,000,000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50,000,000,000 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden (Republik Indonesia, 2008).

2.3 Wirausaha

Secara bahasa, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira artinya pejuang, pahlawan, teladan, berbudi luhur, dan berwatak agung. Adapun usaha yang artinya perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, arti kata wirausaha diartikan sebagai seseorang yang berjuang dengan berbuat sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.

Pada hakikatnya kewirausahaan adalah memproduksi nilai tambah di pasar melalui proses inovasi agar dapat bersaing. Di dunia modern, wirausahawan adalah orang yang memulai dan mengerjakan usahanya sendiri, mengorganisasi dan membangun perusahaan sejak revolusi industri (Dr.H.A.Rusdiana, 2018).

2.4 Perilaku Wirausaha

Perilaku wirausaha seseorang merupakan suatu hasil kerja yang berdasar pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau bahkan intuisi. Dengan demikian perilaku kewirausahaan ialah sesuatu yang dapat dipelajari dan dikuasai.

Nilai-nilai hakiki yang sangat penting dalam kewirausahaan yang sukses sebagai berikut:

1. Percaya diri
Kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya, sikap dan kepercayaan merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak bergantung terhadap sesuatu
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
Seseorang yang mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, energik, dan berinisiatif. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman, serta pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis, dan semangat berprestasi.
3. Keberanian dalam menghadapi risiko
Keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko dengan perhitungan yang matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Keberanian dalam menanggung risiko bergantung kepada daya tarik setiap alternatif, kesiapan mengalami kerugian, kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Sementara itu, kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, dan kemampuan untuk menilai risiko
4. Berorientasi ke masa depan
Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, wirausahawan selalu berusaha dan berkarya dalam mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan
5. Kreatifitas dan inovasi
Modal utama seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah kreatifitas, keuletan, inovasi dan semangat pantang menyerah. Wirausaha yang kreatif akan selalu berfikir untuk menemukan sesuatu yang baru yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha (Af'idah, 2015).

2.5 Wirausaha Digital

Wirausaha digital adalah sub- kategori dari kewirausahaan dimana organisasi tradisional yang bergerak secara fisik didigitalisasikan, sehingga wirausaha tradisional berubah dalam bentuk usaha baru di era digital (Hull et al., 2007; Le Dinh et al., 2018), baik secara produk, distribusi maupun lokasi usaha (Hair et al., 2012). Wirausaha digital juga merupakan upaya mencapai peluang usaha baru melalui media baru dan teknologi internet (Davidson and Vaast, 2010). Lebih spesifik Richter et al. (2017) menyatakan wirausaha digital adalah upaya untuk memperoleh pangsa pasar, peluang usaha yang menghasilkan uang serta berupaya menjadi inovatif, radikal dan pengambilan resiko. wirausaha digital menurut Sussan and Acs (2017) agen yang melakukan kegiatan komersial atau sosial baik pemerintah maupun industri yang menggunakan teknologi digital.

2.6 Industri 4.0

Industri 4.0 ini merupakan revolusi lanjutan dari revolusi industri sebelum-sebelumnya. Di revolusi ke- empat ini seluruh aktivitas manusia saling terhubung atau berkomunikasi melalui sistem komputerisasi dengan bantuan internet, kombinasi antara fisik dengan *cyber* inilah dinamakan *Internet-of-Things* (IoT), IoT inilah membuat industri 4.0 menjadi mungkin dan membuat industri-industri di seluruh dunia menjadi pintar. (Welianto, 2019)

Akibat yang muncul dari berkembangnya revolusi industri adalah adanya transformasi digital. Bloching et al. (2015) mengartikan transformasi digital sebagai interkoneksi berkelanjutan dari semua sektor bisnis dan adaptasi *actor-side* dengan persyaratan ekonomi digital, sementara Unruh dan Kiron (2017) mendefinisikannya sebagai restrukturisasi ekonomi tingkat sistem,

lembaga dan masyarakat yang terjadi melalui difusi digital. Digitalisasi seperti itu dikembangkan dari bentuk evolusi teknis menjadi fenomena yang dapat berdampak pada semua jenis organisasi. Dunia fisik dan digital semakin sering bertemu dan perlu bekerja *hand-in-hand* sehingga perusahaan manufaktur juga bisa menjadi digital (mis. Industry 4.0). Dengan digitalisasi ini perusahaan mendapatkan *value* dengan menganalisa dan mengelola data yang dapat digunakan sebagai sumber kompetitif keuntungan (Rachinger, Rauter, Muller, Vorraber, & Schirgi, 2018).

Dunia digital sebenarnya sangat luas tidak hanya berisikan media sosial saja, namun juga berisikan *tools*, informasi dan data yang bersifat maya. Semakin berkembangnya dunia digital saat ini sehingga memunculkan banyak platform, diantaranya:

1. Di bagian komunikasi ada media sosial dan email marketing
2. Bagian *content creator* ada editor online seperti canva dan freepik
3. Lanjut lagi di bagian kabar berita atau majalah ada Blogspot, WordPress, dan Wix
4. Kemudian untuk urusan *marketing* ada Bukalapak, Tokopedia, Shopee
5. Keperluan *tools* ada *app builder* (android), *ads*, *converter online*
6. Kebutuhan *entertainment* ada YouTube, Spotify, dsb.
7. Bahkan untuk mencari informasi ada mesin pencarian seperti Google, Bing, dan Yahoo
Hingga urusan keuangan ada E- Wallet dan Internet Banking.

2.7 Motivasi

Menurut Widyastuti (2010) Motivasi adalah sebuah dorongan dari diri kita untuk mewujudkan apa yang kita impikan, motivasi berkaitan dengan keinginan dan ambisi. Ketika manusia memiliki sebuah ambisi tanpa memiliki motivasi maka ambisinya tidak akan tercapai, dengan motivasi kita bisa melangkah lebih dekat dengan yang kita inginkan.

Menurut Mulyasa (2003:112) Motivasi adalah pendorong atau penarik tingkah laku manusia ke satu tujuan tertentu. Manusia akan bersungguh-sungguh ketika memiliki motivasi yang tinggi, bahkan seorang siswa sekolah dasar pun akan belajar apabila ada faktor pendorongnya atau yang disebut motivasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) Diambil dari pendapat Koeswara yang menyebut bahwa seorang siswa belajar karena adanya dorongan, baik itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita yang ada pada diri mereka masing-masing yang mengarahkan mereka untuk mau menempuh satu pembelajaran.

2.8 Pengetahuan

Pengetahuan menurut Reber (2010) adalah elemen dari mental manusia yang tercipta dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai melalui pengalaman. Mudahnya pengetahuan adalah informasi yang didapat melalui turunan sejak lahir maupun pengalaman yang dicapai seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan terdiri dari 6 tingkat; tahu, memahami, mengaplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil dari keingintahuan manusia ini terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek, jadi pengetahuan ada kaitannya dengan proses pengamatan atau pemahaman seseorang melalui yang namanya pembelajaran.

Menurut Davenport (1988) pengetahuan adalah pengalaman nilai, informasi kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu pola kerangka yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menyatukan pengalaman baru dengan informasi, di mana informasi adalah dasar dalam melakukan aktivitas dan pengetahuan sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang ataupun organisasi dalam mengambil tindakan.

2.9 Syariah

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, di era digital saat ini mudah sekali untuk mencari jasa pinjaman uang secara digital, namun tidak semuanya sesuai dengan syariat islam. Syariah menurut Zuhdi (1987) mendefinisikan kata syariah sebagai hukum yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. melalui Rasul-rasul Nya yang diperuntukan kepada hamba-hamba Nya untuk ditaati (Ibrahim, 2020). Syariah di dalam Al- Qur'an diartikan sebagai "syariat" yang berarti "peraturan" seperti di dalam Surat Al-Jassiyah ayat 18:

"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui."

Menurut Imam Al-Qurthubi Syariah adalah agama yang ditetapkan Allah SWT. untuk hambanya yang berisikan banyak hukum dan ketentuan yang tujuannya ialah kemaslahatan bagi umat manusia itu sendiri. Syariah secara harfiahnya adalah sumber (jalan lurus) yang harus diikuti oleh umat muslim. Sebagai mana pada surat Al-Ma'idah ayat 48

Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya

kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan,

Daud (2011) menjelaskan Syariah, Syari'ah, atau Syariat merupakan petunjuk kehidupan orang-orang muslim, ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya yang berisikan perintah dan larangan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

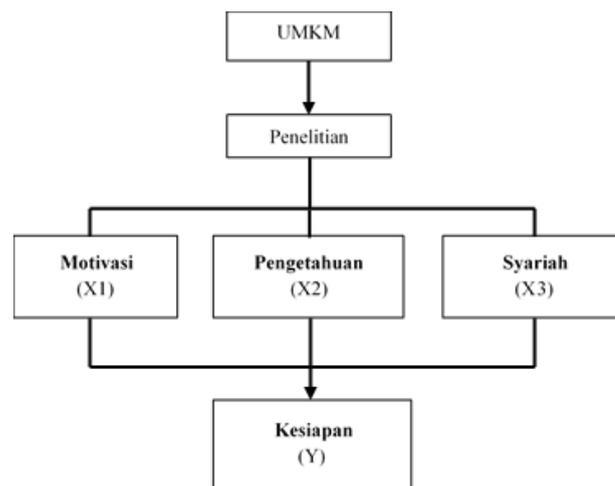
2.10 Kesiapan

Menurut kamus psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah titik kematangan seseorang dalam menerima serta mempraktekkan sikap tertentu. Menurut Slamet (2010), kesiapan adalah kondisi di mana seseorang siap untuk memberikan respon atau *feedback* terhadap situasi tertentu (ETheses UIN Malang, 2020).

Hamalik (2013) menyatakan kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan seseorang pada saat perkembangan mental, fisik, sosial, dan emosional.

Menurut Chaplin (2011: 419) mengartikan kata kesiapan sebagai tingkat kematangan psikologi seseorang yang memberi dampak positif pada aktivitas manusia.

2.11 Kerangka Penelitian



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Hipotesa:

H1: Motivasi berpengaruh terhadap kesiapan UMKM menghadapi era digital

H2: Pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan UMKM menghadapi era digital

H3: Aspek Syariah berpengaruh terhadap kesiapan UMKM menghadapi era digital

3. Methodology

3.1 Research Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode kuesioner dan wawancara. Penelitian kuantitatif menurut Kasiram pada bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif” (2008) disebutkan sebagai proses menemukan pengetahuan terhadap suatu hal yang disajikan dengan wujud angka sebagai alat analisisnya (Hidayat, 2012). Kemudian statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian (Sugiyono, 2012).

3.2 Data Collection

Penelitian ini menggunakan sebanyak 105 (seratus lima) responden.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Pertanyaan pada kuesioner didasarkan pada faktor-faktor dalam kerangka konseptual yang mengacu kepada penelitian terdahulu, yaitu: Religiusitas (R), Kesadaran Halal (KH), Label Halal (LH), Harga (H), Kualitas Produk (KP), Citra Merek (CM),

dan Minat Beli (MB). Dari lima kontrak tersebut, maka dirancang butir pertanyaan sebagai indikator.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ordinal	Sumber
Motivasi (X1)	1. Kemauan 2. Kerelaan 3. Membentuk Keahlian 4. Membentuk Keterampilan 5. Tanggung Jawab 6. Tujuan	Likert	Sondang P. Siagian (2008:138)
Pengetahuan (X2)	1. Belajar dari komunitas 2. Mengetahui apa yang sedang terjadi 3. Belajar dari pekerjaan	Likert	(Purnomo, 2011)
Aspek Syariah (X3)	1. Menjalankan prinsip hukum islam 2. Sesuai dengan produk islam 3. bebas bunga	Likert	Othman dan Owen (2001:3)
Kesiapan (Y)	1. Motivasi 2. Pengetahuan 3. Aspek Syariah	Likert	(Putra, Mulyadi, & Herdiana, 2018) (Sari, 2012)

4. Discussion

4.1. Statistik Deskriptif

Penelitian dilakukan pada akhir bulan Agustus 2020 hingga bulan Januari 2021 pada 105 (seratus lima) responden. Responden ditentukan dengan beberapa kriteria yang ditentukan seperti memiliki usaha, beragama islam, dan melakukan kegiatan usaha di wilayah Kabupaten Bogor.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Analisa Model Pengukuran

Analisis model pengukuran atau *outer model* dilakukan melalui analisis konfirmatori dengan uji konvergen, dan uji reliabilitas (Mulyono 2016). Analisis model pengukuran dilakukan melalui analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan uji validitas konvergen (*loading vector* dan *Average Variance Extracted (AVE)*), uji diskriminan (*discriminant validity*), dan uji reliabilitas (*cronbach's alpha* dan *composite reliability*) (Ghozali dan Latan 2015). Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dinyatakan baik apabila memiliki nilai lebih dari 0,6 dan AVE diatas 0,5.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	Kesiapan (Constant)	1.669	1.956		
1 Motivasi (X1)	.109	.061	.149	1.794	.076
Pengetahuan (X2)	.435	.105	.357	4.132	.000
Aspek Syariah (X3)	.492	.134	.316	3.665	.000

Tabel Hasil Uji Parsial

Nilai "t" pada tabel di atas adalah thitung, setelah mengetahui thitung langkah berikutnya diperlukan ttabel kemudian

dibandingkan dengan thitung untuk mengetahui nilai koefisien tiap-tiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Cara menghitung ttabel sebagai berikut:

$$(\alpha/2; n-k-1)$$

Di mana:

α : nilai signifikan (0,05)

n : jumlah responden

k : jumlah variabel

$$= 0,05/2; 105 - 4 - 1$$

$$= 0,025; 100$$

No	Variabel	t _{tabel}	t _{hitung}	Kesimpulan
1	Motivasi	1,983	1,794	t _{hitung} < t _{tabel}
2	Pengetahuan	1,983	4,132	t _{hitung} > t _{tabel}
3	Aspek Syariah	1,983	3,665	t _{hitung} > t _{tabel}

Tabel perbandingan t tabel dan t hitung masing-masing variabel bebas

Pada tabel di atas diketahui hasil perbandingan sebagai berikut:

- Motivasi: $1,794 < 1,660$. Artinya H₀ diterima, H₁ ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap kesiapan
- Pengetahuan: $4,132 > 1,660$. Artinya H₀ ditolak, H₁ diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap kesiapan
- Aspek Syariah: $3,665 > 1,660$. Artinya H₀ ditolak, H₁ diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara aspek syariah terhadap kesiapan.

4.3 Pembahasan

Pengaruh motivasi terhadap kesiapan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel “motivasi” tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel “kesiapan”, hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel: $1,794 < 1,983$ artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak, dan dapat diartikan variabel “motivasi” tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel “kesiapan”. Dengan kata lain semakin tinggi variabel “motivasi” maka semakin tinggi variabel “kesiapan”. Hal ini sesuai dengan penelitian (Cahyani, 2015) dimana ada hubungan positif dan signifikan antara variabel “motivasi” dengan variabel “kesiapan”.

Motivasi adalah suatu dorongan dalam diri untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi menjadi salah satu aspek penting ketika seseorang melakukan pekerjaan, dengan adanya motivasi pelaku UMKM memiliki target pencapaian dalam penjualan barang atau jasa mereka, selain itu motivasi berperan sebagai pemicu atau *trigger* pelaku UMKM untuk bersemangat dalam mempromosikan dagangannya, sebab di era digital saat ini membuat persaingan UMKM semakin sengit.

Pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel “pengetahuan” memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel “kesiapan”, hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel: $4,132 > 1,983$ artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan dapat diartikan variabel “pengetahuan” memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel “kesiapan”. Dengan kata lain semakin tinggi variabel “pengetahuan” maka semakin tinggi variabel “kesiapan”. Hal sesuai dengan (Melyana, Rusdarti, & Pujiati, 2015) dimana “pengetahuan” berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel “kesiapan”.

Pengetahuan tentang kewirausahaan dan dunia digital sangat berpengaruh terhadap penjualan UMKM di era digital, pasalnya pelaku UMKM memerlukan wawasan tentang cara bagaimana melakukan praktek berwirausaha (jual-beli) dengan baik dan memanfaatkan media digital untuk mempromosikan barang dagangan atau jasa mereka.

Pengaruh aspek syariah terhadap kesiapan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel “aspek syariah” memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel “kesiapan”, hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari t tabel: $3,665 > 1,983$ artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan dapat diartikan variabel “aspek syariah” memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel “kesiapan”. Dengan kata lain semakin tinggi variabel “aspek syariah” maka semakin tinggi variabel “kesiapan”. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian H₃ dimana aspek syariah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan UMKM menghadapi era digital.

Aspek syariah yang diteliti pada penelitian ini berkaitan dengan kejujuran serta amanah, kehalalan produk, dan menghindari bunga. Penerapan aspek syariah diperlukan untuk menghindari kerugian oleh pihak konsumen dan meningkatkan kepercayaan, baik kepercayaan konsumen tetap maupun calon konsumen, apalagi dengan penduduk muslim di Indonesia sekitar 229,62 juta jiwa (2020) tidak menutup kemungkinan penerapan aspek syariah bisa dilakukan di Indonesia.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 105 (seratus lima) orang responden di wilayah Kabupaten Bogor dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, hasil analisis uji simultan variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap variabel kesiapan, namun pada uji parsial pengaruh variabel motivasi terhadap variabel kesiapan menunjukkan hasil kurang signifikan. Kedua, hasil analisis uji simultan variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap variabel dan pada uji parsial pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel kesiapan menunjukkan hasil signifikan. Dan yang terakhir, hasil analisis uji simultan variabel aspek syariah memiliki pengaruh terhadap variabel kesiapan dan pada uji parsial pengaruh variabel aspek syariah terhadap variabel kesiapan menunjukkan hasil signifikan.

References

- Admin LinovHR. (2020, Januari 2020). *Motivasi: Pengertian, Indikator, & Cara Meningkatkannya!* Diambil Kembali dari LinovHR: <https://www.linovhr.com/motivasi-kerja/>
- Afidah, Y. (2015). *Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang kecil di taman hiburan pantai kenjeran surabaya*. Surabaya: Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Anggreni, F., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). *Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm)*
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (umkm) dan usaha besar (ub) tahun 2017 - 2018*. Jakarta: Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah.
- Binus University Online Learning. (2020, Juni 15). *Binus Univrsity Online Learning*. Diambil kembali dari Pengetahuan (Knowledge): <https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge/>
- Bogor, U. K. (2019, Januari 1). *Statistik UMKM Kabupaten Bogor*. Diambil kembali dari UMKM Kabupaten Bogor: <https://umkm.bogorkab.go.id/>
- Cahyani, R. F. (2015). *Hubungan motivasi berwirausaha dengan kesiapan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ciputra, U. (2016, February 25). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*. Diambil kembali dari Ciputraceo: <http://ciputraceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
- Dosen Pendidikan. (2020, Oktober 16). *Dosen Pendidikan*. Diambil kembali dari Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli: <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/>
- Dr.H.A.Rusdiana, D. M. (2018). *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Dalam D. M. Dr.H.A.Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan praktik* (hal. 45). Bandung: CV Pustaka Setia.
- ETheses UIN Malang. (2020). *Pengertian Kesiapan. BAB II Kajian Teori, 12*.
- Heri. (2017, Februari 12). *10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap (sampling)*. Diambil kembali dari Salamadian: <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/>
- Hidayat, A. (2012, Oktober 14). *Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif - Lengkap*. Diambil kembali dari Statistikian: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>
- Hidayat, A. (2012, Oktober 14). *Populasi dan Sampel: Pengertian Populasi Adalah?* Diambil kembali dari Statistikian: https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html#Pengertian_Populasi_dan_Sampel_Menurut_Para_Ahli
- Ibrahim, A. (2020, September 18). *Pengertian Syariah Menurut Para Pakar*. Diambil kembali dari Pengertian Definisi: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-syariah-menurut-para-pakar/#:~:text=Sedangkan%20secara%20terminologi%20atau%20istilah,Tuhan%20di%20dalam%20sema%20ini>
- Indahyani, F. (2015). *Pengertian Pengetahuan. BAB II Landasan Teori, 9*.
- Jainuri, M. (2019). *Skala Pengukuran*. Dalam M. Jainuri, *Skala Pengukuran* (hal. 5). Jambi: Slideshare.
- Junaidi. (2010, Mei 17). *Cara membuat tabel t*. Diambil kembali dari Junaidichaniago: <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/05/17/cara-membaca-tabel-t/>
- Junaidi. (2010, April 22). *Download tabel flengkap*. Diambil kembali dari Junaidichaniago: <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/22/download-tabel-f-lengkap/>
- Malita, M. (2020, Januari 27). *8 Pengertian Analisis Regresi Menurut Para Ahli Lengkap*. Diambil Kembali dari StudiNews: https://www.studinews.co.id/analisis-regresi/#1_Nawari_2010
- Melyana, I. P., Rusdarti, & Pujiati, A. (2015). *Pengaruh sikap dan pengetahuan kewirausahaan. Journal of Economic Education, 8*.
- Nisak, F. (2015). *Pengaruh pengetahuan, keterampilan, konsep diri dan karakteristik pribadi terhadap kinerja staf pada smk n se- kota pekalongan*. Dalam F. Nisak, *pengaruh pengetahuan, keterampilan, konsep diri dan karakteristik pribadi terhadap kinerja staf pada smk n se- kota pekalongan* (hal. 66-68). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhayati. (2018). *Memahami konsep syariah, fikih, hukum dan ushul fikih. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 127-128*.
- Purnomo, D. (2011, April 26). *Pengetahuan dan Keterampilan Usaha (UMKM)*. Diambil Kembali dari agroindustrial Development:

- <https://agroindustry.wordpress.com/2011/04/26/pengetahuan-dan-keterampilan-usaha-ukm/>
- Putra, R., Mulyadi, H., & Herdiana, D. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Pastry Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung. *Journal of Business Management Education*, 72.
- Rachinger, M., Rauter, R., Muller, C., Vorraber, W., & Schirgi, E. (2018). 2.1 Digitalization in the context of the company. *Digitalization and its influence on*, 1145.
- Raharjo, S. (2017, April 1). *Makna Koefisien Determinasi (R Square) Dalam Analisis Regresi Linear Berganda*. Diambil kembali dari SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS: <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>
- Raharjo, S. (2017, Maret). *Panduan Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatterplots SPSS*. Diambil kembali dari SPSS Indonesia Olah Data Statistik Dengan SPSS: <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-heteroskedastisitas-scatterplots.html>
- Raharjo, S. (2019, Januari 29). *Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. Diambil kembali dari SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS: <https://www.spssindonesia.com/2019/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- Repository UNPAS. (2020). *BAB III Metodologi*. Bandung: Repository UNPAS.
- Republik Indonesia. (2008, Juli 3). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Diambil kembali dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>
- Sandi, F. (2020, Juni 29). *Baru 13% UMKM di RI yang Melek Digital*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200629190231-4-168897/baru-13-umkm-di-ri-yang-melek-digital>
- Saprianto, F. (2020). Dilematis umkm di era digital. *Scientific journal of reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol. 3, No. 1, January 2020*, 22.
- Sari, A. S. (2012). Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2*, 159.
- Welianto, A. (2019, 12 16). *Kompas.com*. Diambil kembali dari Pengertian Industri 4.0 dan Penerapannya di Indonesia: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/16/160000169/pengertian-industri-4.0-dan-penerapannya-di-indonesia?page=all>
- Wibawa, B. (2017, November 6). *Maqashid syariah: Pemikiran Imam Al-Ghazali*. Diambil kembali dari PPs PI - MIAI FIAI UII 2017: <http://piuii17.blogspot.com/2017/11/maqashid-syariah-pemikiran-imam-al.html>
- Widyastuti, R. (2010, Desember 19). *Apa sebenarnya motivasi itu?* Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/rahmawidyastuti/550056308133112019fa74a9/apa-sebenarnya-motivasi-itu>

